

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Pasuruan merupakan salah satu Kota di provinsi Jawa Timur yang memiliki wisata religi yang terkenal bagi umat muslim di Indonesia yaitu wisata religi makam KH Abdul Hamid. Selain itu, Kota Pasuruan merupakan akses utama untuk menuju Kota Surabaya, Probolinggo, dan Malang.

Kota Pasuruan tidak hanya memiliki wisata religi itu saja, tetapi juga terdapat destinasi wisata lain yaitu wisata hutan Mangrove yang lokasinya tidak jauh dari lokasi wisata religi. Dengan adanya beberapa destinasi wisata ini membuat masyarakat Kota Pasuruan untuk memanfaatkannya sebagai sumber perekonomian mereka dengan membuka usaha oleh-oleh berupa makanan atau kerajinan lainnya.

Ketua DPRD Kota Pasuruan pada saat MUSRENBANG (MUSYAWARAH RENCANA PEMBANGUNAN) menjelaskan bahwasanya Kota Pasuruan bahwa pada tahun 2022 agenda pemerintah Kota Pasuruan terfokus pada pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, rumah sakit, penanganan banjir yang dipicu oleh luapan air sungai, serta pengembangan wilayah tematik yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan potensi lokal (Setiyono, 2021). Sehingga, potensi atau minat yang dimiliki oleh masyarakat dalam membuka usaha umkm berkaitan dengan agenda pemerintah Kota Pasuruan.

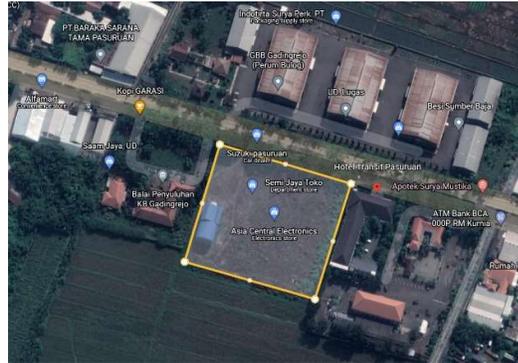
Namun, untuk meningkatkan potensi dibidang perekonomian ini dibutuhkan wadah yaitu pusat oleh-oleh untuk pelaku usaha UMKM agar mereka dapat lebih dikenal oleh masyarakat baik dalam maupun luar Kota. Pusat oleh-oleh ini tidak hanya menguntungkan bagi pelaku usaha atau pemerintah saja tetapi juga menguntungkan bagi wisatawan agar mereka lebih mudah untuk membeli oleh-oleh.

Untuk mengundang banyaknya wisatawan yang tertarik mengunjungi pusat oleh- oleh ini tidak hanya dengan meningkatkan kualitas produk, namun juga diperlukan hal menarik lain yang mengundang wisatawan tetap datang mengunjungi pusat oleh- oleh ini meskipun mereka sedang tidak berkunjung ke destinasi wisata yang terkenal di Kota Pasuruan.

Potensi lain yang dimiliki masyarakat Kota Pasuruan yaitu dalam bidang seni. Selama ini banyak kegiatan dalam bidang kesenian yang diselenggarakan di Kota Pasuruan namun bukan pada tempat yang menjadi tempat khusus pagelaran seni. Pelaksanaan kegiatan kesenian dilakukan dikedung- gedung milik TNI atau Yon Zipur. Padahal kegiatan kesenian ini tidak hanya melibatkan seniman yang berasal dari Kota Pasuruan saja, tetapi dari seluruh Jawa Timur(Sumarno, 2020).

Pemerintah Kota Pasuruan sendiri telah melakukan pertemuan dengan beberapa seniman yang ada di Kota Pasuruan dan para seniman tersebut juga meminta agar pemerintah segera merealisasikan “Omah Kreatif” yang merupakan kolaborasi antara pemerintah Kota Pasuruan dengan seniman yang ada diKota Pasuruan(Lintartika, 2021).

Sehingga, dari potensi- potensi yang dimiliki Kota Pasuruan ini, saya memilih untuk membuat perancangan berupa Pusat Oleh- Oleh dan Galeri Seni yang ada di Kota Pasuruan. Penggabungan antara 2 fungsi bangunan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta menunjukkan kepada masyarakat luar Kota Pasuruan bahwa Kota Pasuruan memiliki banyak potensi tidak hanya memiliki destinasi wisata religi dan alam saja tetapi juga memiliki destinasi wisata edukasi dalam bidang seni.



Gambar 1.1. Lokasi Tapak Perancangan

Sumber: Google Earth , di akses pada tanggal 9 November 2021

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibuat, terdapat beberapa poin-poin yang menjadi identifikasi masalah yaitu :

1. Pemulihan tingkat perekonomian di Kota Pasuruan
2. Penataan PKL dikawasan Alun- Alun Kota Pasuruan yang kurang tertata
3. Kurangnya wadah bagi para seniman untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan seni

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara untuk memudahkan para UMKM untuk melakukan kegiatan transaksi jual- beli dengan wisatawan ?
2. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap fungsi bangunan ?
3. Bagaimana pengaruh tema terhadap bangunan ?

1.4 Tujuan

Para pelaku UMKM di Kota Pasuruan mampu melakukan kegiatan transaksi jual – beli di satu tempat yang sama dengan tertata rapi tanpa menyebabkan kawasan wisata menjadi kotor dan berantakan serta para seniman di Kota Pasuruan dapat memamerkan hasil karya mereka tanpa menunggu adanya event khusus ditempat yang bukan semestinya menjadi tempat melakukan kegiatan kesenian. Penggunaan tema Arsitektur Neo-vernakular sesuai dengan fungsi

bangunan yang juga memamerkan hasil karya para seniman sehingga bangunan tetap terlihat memiliki nilai budaya namun tetap modern, serta lokasi yang strategis akan membuat Kota Pasuruan menjadi lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar kota.

1.5 Manfaat Perancangan

Menjadi wadah bagi para pelaku UMKM di Kota Pasuruan untuk melakukan kegiatan transaksi jual beli yang dapat meningkatkan perekonomian merta, serta menjadi wadah bagi para seniman untuk melakukan potensi seni yang dimilikinya untuk dikenal oleh masyarakat luas.